



Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Tata Kelola Sekolah Bagi Guru SMA Muhammadiyah Porong

Fitria Nur Hasanah^{1,*}, Akbar Wiguna¹, Cindy Cahyaning Astuti¹, Rahmania Sri Untari¹, Muhammad Aziz Rohmatulloh¹

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
 Submit: 02 Februari 2026
 Revisi: 06 Februari 2026
 Diterima: 17 Februari 2026
 Diterbitkan: 28 Februari 2026

Kata Kunci

Tata Kelola, Manajemen Sekolah, Pelatihan Media, Teknologi Informasi, Guru

Correspondence

E-mail: fitrianh@umsida.ac.id*

A B S T R A K

Tata kelola sekolah dapat didefinisikan sebagai penyebarluasan hasil penelitian ilmiah bersifat original. Tata kelola sekolah dilakukan sebagai bentuk kontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan. Tata kelola sekolah bukan hanya wajib dilakukan oleh dosen, tetapi juga wajib dilakukan oleh guru pada pengembangan profesi berkelanjutan untuk dapat disebut sebagai guru profesional. Permasalahan yang dialami sekolah sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah rendahnya pengetahuan informasi guru SMK terhadap tata cara tata kelola sekolah, baik administrasi maupun SOP. Hal ini dibuktikan dengan belum tersedianya SOP tentang manajemen sekolah. Tata kelola sekolah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi guru. Solusi yang ditawarkan berdasarkan uraian permasalahan mitra yang telah dideskripsikan adalah melakukan pelatihan tata kelola sekolah berupa pelatihan tata kelola sekolah. Melalui kegiatan pelatihan tata kelola sekolah dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam hal tata kelola yang meliputi administrasi dan manajemen sekolah. Melalui kegiatan pengabdian ini guru dapat mengetahui tata cara, prosedur dan kebijakan terkait dengan manajemen sekolah.

Abstract

School governance can be defined as the dissemination of original scientific research results. School governance is carried out as a form of contribution to improving the quality of education. School governance is not only mandatory for lecturers, but also mandatory for teachers in continuous professional development to be called professional teachers. The problem experienced by schools as partners in community service activities is the low knowledge of information from vocational high school teachers regarding school governance procedures, both administration and SOPs. This is evidenced by the unavailability of SOPs on school management. School governance is one of the most important activities for teachers. The solution offered based on the description of the partner's problems that have been described is to conduct school governance training in the form of school governance training. Through school governance training activities, teachers can increase their insight and skills in terms of governance which includes school administration and management. Through this research activity, teachers can learn the procedures, procedures and policies related to school management.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dari sekolah yang bermutu. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih [1]. Sekolah merupakan tempat untuk anak bertumbuh dan

berkembang menjadi individu yang lebih baik. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Faktor penting untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter adalah dengan tata kelola sekolah yang baik, transparan, dan akuntabel. Dalam proses menjadi individu yang baik, terdapat tahapan yang harus dilewati. Pembentukan karakter menjadi salah satu contoh yang dapat dilakukan di sekolah [2]. Pembentukan karakter pada siswa berkaitan dengan hal-hal yang mengatur keberlangsungan mereka selama di sekolah.

Sekolah dengan tata kelola yang baik pasti memiliki peraturan yang dapat menciptakan ketertiban di sekolah. Di sekolah dikembangkan aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai [3]. Sekolah juga bertugas membentuk kepribadian siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin yang tinggi. Amanatun mengatakan Sekolah merupakan tempat atau lembaga pendidikan yang mana siswa bukan saja hanya belajar mengenai ilmu tetapi juga diwajibkan harus mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah demi membangun akhlak siswa dan memiliki karakter sebagaimana disebut sebagai siswa yang taat dan siswa yang disiplin.

Setiap sekolah tentu memiliki peraturan demi terciptanya sikap disiplin bukan hanya siswa, tetapi juga guru dan staf kependidikan khususnya dalam sekolah tersebut, namun jika dilihat kenyataannya siswa belum sepenuhnya mematuhi aturan yang telah dibuat sekolah tersebut. Peraturan yang telah dibuat bisa jadi masih belum dapat mengakomodir permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut. Permasalahan yang dihadapi sekolah berkaitan dengan peraturan di sekolah adalah kurang efektifnya peraturan yang sudah ada dan kurang maksimalnya pengimplementasian peraturan.

Sekolah sebagai organisasi dalam menyelenggarakan programnya seharusnya terlebih dahulu menyusun tujuan dengan baik. Penerapan tujuan dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keefektifan organisasi sekolah tergantung pada rancangan organisasi dan pelaksanaan fungsi komponen organisasi. Keberhasilan dari suatu tujuan organisasi sekolah sangat tergantung kepada pimpinannya. Pimpinan sekolah tidak mungkin dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pimpinan sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin sebuah organisasi [4]. Sebuah organisasi sekolah pastinya memiliki berbagai macam kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut jika tidak segera diatasi sudah tentu akan menghambat tujuan dari organisasi sekolah tersebut yaitu terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu sebuah organisasi sekolah seharusnya melakukan analisis pekerjaan dalam rangka efektifitas dan efisien kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Permasalahan yang dihadapi sekolah terkait dengan analisis pekerjaan (*job description*) adalah kurang efektif dan efisiennya kinerja anggota organisasi sekolah. Kurang efektif dan efisien kinerja dapat terjadi jika analisis pekerjaan (*job description*) yang telah ada masih belum bisa menggambarkan tugas secara detail. Penggambaran tugas yang kurang detail dapat berakibat pada kinerja anggota organisasi sekolah (guru dan tendik) menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu, hal lain yang dapat terjadi adalah penumpukan tugas kerja pada salah satu guru/tendik.

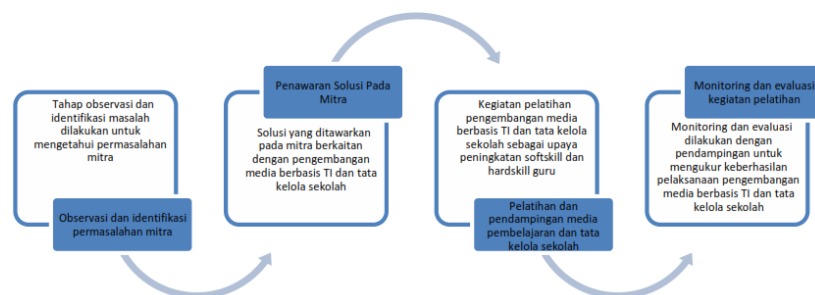
Ujung tombak Pendidikan di Indonesia terletak pada peran utama guru sebagai seorang pendidik [5]. Guru yang profesional dianggap sebagai penentu output dari proses Pendidikan [6]. Guru dapat dikatakan profesional ketika memiliki kompetensi pedagogik, social, kepribadian, dan professional [7]. Salah satu bentuk dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru adalah dapat memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dalam kegiatan pembelajaran [8]. Salah satu pemanfaatan TI dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis TI dipandang sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah dan memperlancar belajar [9].

Media pembelajaran berbasis TI adalah pemanfaatan TI dalam mengembangkan media pembelajaran yang berupa kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras [10]. Media pembelajaran berbasis TI dalam perkembangannya tidak hanya dipandang sebagai alat bantu dalam pembelajaran, namun juga merupakan bagian integral dari system Pendidikan dan pembelajaran [11]. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam mengemas materi dalam bentuk media pembelajaran sebagai imbas dari keterbatasan pelaksanaan pembelajaran akibat dari pandemic Covid-19 beberapa tahun yang lalu. Permasalahan yang sering muncul dalam pengembangan media pembelajaran berbasis TI adalah guru masih belum terampil dalam memaksimalkan TI dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru membutuhkan pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TI.

Berdasarkan uraian terkait permasalahan yang di hadapi oleh guru dan pihak sekolah tentang kurang efektifnya tata kelola dan kesulitan pemanfaatan TI dalam pengembangan media pembelajaran, maka kami tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencoba memberikan solusi dengan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TI dan tata kelola sekolah bagi guru SMA Muhammadiyah 4 Porong.

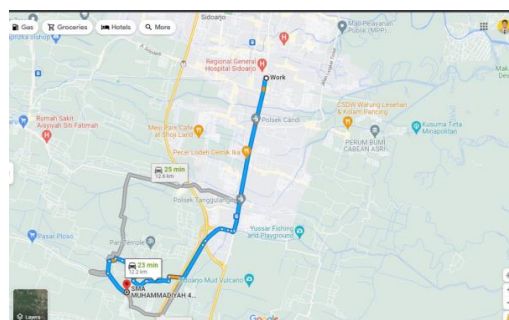
2. Metode Pelaksanaan

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra yang tidak produktif antara lain adalah sebagai berikut: a) Observasi dan identifikasi permasalahan mitra, b) Penawaran solusi pada mitra, c) Pelatihan pengembangan media berbasis TI dan publikasi karya ilmiah) d) Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan pengembangan media berbasis TI dan publikasi karya tulis ilmiah. Metode pelaksanaan program secara umum disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan program

Tahap awal pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra SMA Muhammadiyah 4 Porong ini diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan mitra yang mengalami permasalahan dalam pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di Dusun Pojok Lajuk Kecamatan Porong Sidoarjo Jawa Timur. Berikut gambar peta lokasi sasaran abdimas yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi mitra pengabdian kepada masyarakat

Tahap kedua adalah penawaran solusi kepada mitra. Solusi yang ditawarkan pada mitra berkaitan dengan kegiatan pelatihan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah yang

dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap ketiga adalah Kegiatan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Kegiatan pelatihan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru serta menunjang sekolah menjadi sekolah dengan tata kelola yang baik.

Tahap terakhir adalah Monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah [12]. Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TI dilakukan dengan memberikan materi terkait pemanfaatan TI untuk mengembangkan media pembelajaran. Uraian materi pelatihan pengembangan media pembelajaran adalah (1) manfaat dan peran media pembelajaran, (2) pembuatan storyboard dalam pengembangan media pembelajaran, dan (3) pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan media pembelajaran. Kegiatan pelatihan tata kelola sekolah dilakukan dengan memberikan materi terkait tata kelola sekolah. Uraian materi tata kelola sekolah antara lain peraturan sekolah, analisis pekerjaan, dan pembuatan SOP sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra SMA Muhammadiyah 4 Porong ini diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan mitra yang mengalami permasalahan dalam pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah. Tahap kedua adalah penawaran solusi kepada mitra. Solusi yang ditawarkan pada mitra berkaitan dengan kegiatan pelatihan pengembangan media berbasis TI dan publikasi karya ilmiah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap ketiga adalah Kegiatan pengembangan media berbasis TI dan publikasi karya ilmiah di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Kegiatan pelatihan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah sebagai upaya peningkatan tertib administrasi dan manajerial di tingkat sekolah serta menunjang peran guru menjadi guru professional. Pada sosialisasi awal dilakukan pertemuan dengan cakupan waka kurikulum dan beberapa guru SMA Muhammadiyah 4 Porong. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk berdiskusi dan melakukan koordinasi tentang teknis pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap sosialisasi ini dijelaskan tentang teknis pelatihan pengembangan media berbasis TI dan tata kelola sekolah yang akan dilaksanakan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan tata kelola bagi guru dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Porong pada tanggal 22 April 2023. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode Hybrid Learning, 9 guru dan 7 tenaga administrasi hadir secara offline dan 10 guru yang lain hadir secara online pada ruang zoom meeting. Terdapat tiga materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan tersebut antara lain adalah pertama materi tentang media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) yang disampaikan oleh bapak Akbar Wiguna, M.Pd, kedua materi tentang tata kelola sekolah disampaikan oleh Ibu Cindy Cahyaning Astuti, M.Si. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan tim abdimas Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan peserta pelatihan yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta pelatihan pengembangan media dan penyampaian materi tata kelola sekolah

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) dan tata kelola sekolah bagi guru di SMA Muhammadiyah 4 Porong memberikan peningkatan pemahaman pada tata cara penyusunan media pembelajaran berbasis TI (Teknologi Informasi), tata kelola sekolah. Peningkatan pemahaman yang dimiliki oleh para peserta pelatihan diukur menggunakan kuesioner yang diberikan saat sebelum mengikuti pelatihan (*pre-test*) dan sesudah mengikuti pelatihan (*post-test*). Kuesioner yang diberikan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan melalui 6 indikator antara lain yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) menggunakan Ms. Power Point, tata cara *convert* media pembelajaran menggunakan Ms. Power Point menjadi aplikasi android dengan menggunakan aplikasi ispring dan website2 apk builder.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* para peserta pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat pemahaman hasil pelatihan

No	Aspek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Pemahaman pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) menggunakan Ms. Power Point	40%	86%
2	Pemahaman tata cara <i>convert</i> media pembelajaran menggunakan Ms. Power Point menjadi aplikasi android dengan menggunakan aplikasi ispring dan Website2apk Builder	25%	80%
3	Pemahaman pada peraturan Sekolah	15%	86%
4	Pemahaman penggunaan dan kebutuhan SOP	20%	85%
5	Pemahaman <i>job description</i> pada manajerial sekolah	12%	89%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) dan tata kelola sekolah yang dapat dilihat pada beberapa aspek. Pada aspek pertama yaitu pemahaman pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) menggunakan Ms. Power Point terdapat peningkatan pemahaman sebesar 40%. Pada aspek kedua yaitu pemahaman tata cara *convert* media pembelajaran menggunakan Ms. Power Point menjadi aplikasi android dengan menggunakan aplikasi ispring dan Website2apk Builder terdapat peningkatan pemahaman sebesar 65%. Pada aspek ketiga yaitu Pemahaman pada komponen peraturan sekolah terdapat peningkatan pemahaman sebesar 71%. Pada aspek keempat yaitu pemahaman penggunaan dan kebutuhan SOP terdapat peningkatan pemahaman sebesar 65%. Pada aspek kelima yaitu Pemahaman penggunaan dan kebutuhan SOP terdapat peningkatan pemahaman sebesar 65%. Pada aspek keenam yaitu Pemahaman *Job description* terdapat peningkatan pemahaman sebesar 77%. Pada keseluruhan aspek tentang pemahaman terhadap materi pada kegiatan pelatihan mengalami peningkatan tingkat pemahaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) dan tata kelola sekolah dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) dan tata kelola sekolah [13].

4. Kesimpulan

Melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran dan tata kelola sekolah ini ini dapat disimpulkan guru di SMA Muhammadiyah 4 Porong sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan ini pemahaman guru terkait pengembangan media dan tata kelola mengalami peningkatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pretes dan postes di setiap aspek. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan tata kelola sekolah dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan tata kelola sekolah.

Daftar Pustaka

- [1] R. K. Murni, M. Ali, and H. Murcahyanto, "Dampak Kebijakan Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Siswa," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, vol. 7, pp. 340–353, 2024.
- [2] M. Andikaratri, S. E. Atmojo, H. Article, and K. Yogyakarta, "Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di indonesia," *Wawasan Pendidikan*, vol. 4, no. 16, pp. 266–278, 2024.
- [3] A. Ardian, "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X Sma Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018 STKIP Budidaya Binjai," *J. Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [4] A. J. Dwi, R. Sari, and M. Giatman, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 5, no. 3, pp. 329–333, 2021.
- [5] F. Mansir, "KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS GURU SEBAGAI UJUNG Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 8, no. 2, pp. 293–303, 2020, doi: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>.
- [6] M. Muhlison, "GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *J. Darul 'Ilmi*, vol. 02, no. 02, pp. 46–60, 2014.
- [7] S. Setiawan, F. Natsir, Abdurahman, S. Aslamiyah, and S. Anisah, *Pengantar Teknologi Informasi, 1st ed.* Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024.
- [8] M. Rudini, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 08, no. 20, pp. 841–852, 2022.
- [9] P. Tampubolon and T. Rustini, "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, pp. 9–20, 2022.
- [10] A. P. Sari, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas," *Digital Transformation Technology (Digitech)*, vol. 4, no. September, pp. 977–983, 2024.
- [11] I. Tri, M. Pratiwi, R. I. Meilani, J. Setiabudhi, N. Bandung, and J. B. Indonesia, "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (The role of learning media in increasing students' learning achievement)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 3, no. 2, pp. 173–181, 2018, doi: [10.17509/jpm.v3i2.11762](https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762).
- [12] A. L. Perdana, "Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru Di Sman 16 Gowa," *Journal Proceeding Of HUBISINTEK*, pp. 44–52, 2020.
- [13] Y. D. Puspitarini and M. Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School," *Anatolian Journal of Education*, vol. 4, no. 2, pp. 53–60, 2019.